

## Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Imitasi Siswa SMA Negeri 3 Wonogiri

Andhiara Navira Recha<sup>1</sup>, Dannie Peavey Ady Wicaksono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sebelas Maret, Indonesia

E-mail: [andhiararecha@gmail.com](mailto:andhiararecha@gmail.com), [daniel25.dfs@gmail.com](mailto:daniel25.dfs@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-10	This study aims to analyze the effect of social media usage intensity on imitation behavior among students of SMA Negeri 3 Wonogiri. This research employed a quantitative approach using random sampling, involving 100 students as respondents. The independent variable was the intensity of social media usage, while the dependent variable was students' imitation behavior. The research instrument consisted of a Likert-scale questionnaire that was tested for validity, reliability, and normality. The results indicated that all instrument items were valid and reliable, and the data were normally distributed with a significance value of $0.102 > 0.05$ . Regression analysis revealed a positive and significant effect of social media usage intensity on students' imitation behavior, with a correlation coefficient of 0.599 and a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.359. These findings suggest that social media usage intensity accounts for 35.9% of the variation in students' imitation behavior, while the remaining percentage is influenced by other factors. Therefore, social media usage intensity plays an important role in shaping students' imitation behavior, highlighting the need for proper guidance and supervision to ensure positive outcomes.
<b>Keywords:</b> <i>Social Media Usage Intensity;</i> <i>Imitation Behavior;</i> <i>Senior High School Students.</i>	
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-10	<b>Abstrak</b> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku imitasi siswa SMA Negeri 3 Wonogiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode random sampling, melibatkan 100 siswa sebagai responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan media sosial, sedangkan variabel terikat adalah perilaku imitasi siswa. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert yang telah diuji melalui uji validitas, reliabilitas, dan normalitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item instrumen dinyatakan valid dan reliabel, serta data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar $0,102 > 0,05$ . Hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku imitasi siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,599 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,359. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebesar 35,9% terhadap perilaku imitasi siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, intensitas penggunaan media sosial berperan penting dalam membentuk perilaku imitasi siswa, sehingga diperlukan pendampingan dan pengawasan yang tepat agar pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif.
<b>Kata kunci:</b> <i>Intensitas Penggunaan Media Sosial;</i> <i>Perilaku Imitasi;</i> <i>Siswa SMA.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode krusial dalam rentang kehidupan manusia, di mana individu mulai meninggalkan masa anak-anak dan memasuki masa dewasa. Periode ini ditandai dengan perubahan sikap dan perilaku yang pesat sejalan dengan perubahan fisik. Pada masa ini, individu berada dalam tahap pencarian identitas, yang secara alamiah membuat mereka rentan terhadap timbulnya berbagai permasalahan. Dalam proses perkembangannya, remaja akan senantiasa mencari contoh atau model yang dianggap menarik dan mempunyai nilai-nilai ideal bagi diri mereka. Dalam tahapan perkembangan remaja ini, perilaku imitasi

merupakan salah satu cara belajar utama yang dilakukan.

Dalam konteks pendidikan, perhatian tidak hanya terpaku pada faktor intelektual, tetapi harus diintegrasikan dengan faktor lain seperti sikap, perilaku, dan karakter. Sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh seseorang pada akhirnya akan menjadi cerminan dari karakter individu tersebut. Perilaku sosial didefinisikan sebagai aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap individu lain atau sebaliknya, yang dilakukan dalam rangka memenuhi diri sesuai dengan tuntutan sosial. Nilai atau karakter yang diterima atau ditanamkan terhadap seseorang akan

memengaruhi pola sikap dan tingkah laku individu nantinya.

Fenomena yang sangat memengaruhi pola sikap dan tingkah laku siswa saat ini adalah perkembangan media sosial yang telah memasuki era tanpa batas (borderless). Jaringan internet dan televisi menjadi media terbesar dalam penyebaran informasi dan budaya. Menurut (Puspitarini & Nuraeni, 2019) media sosial yaitu sebuah medium di internet yang memungkinkan penggunaannya untuk merepresentasikan diri dan juga melakukan interaksi, bekerjasama, berbagi, komunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Media audio visual memiliki kekuatan besar untuk memengaruhi remaja, karena media ini mampu mengoptimalkan pesan melalui pendengaran, penglihatan, dan gerakan secara bersamaan, sehingga daya tariknya lebih kuat dibandingkan pesan statis.

Tingginya interaksi dengan media sosial sangat berkaitan dengan variabel yang dianalisis dalam penelitian ini. Menurut (Al Aziz, 2020) intensitas penggunaan media sosial merupakan kuantitas perhatian dan ketertarikan seseorang dalam menggunakan media sosial dilihat dari kedalam atau kekuatannya dalam menggunakan media sosial. Adapun menurut (Octavia, 2020) intensitas merupakan suatu kekuatan atau kedalaman sikap terhadap sesuatu dan juga merupakan suatu usaha seseorang atau individu dalam melakukan tindakan tertentu. Aspek-aspek yang membentuk intensitas ini, menurut (Syahidah, 2018) intensitas penggunaan media sosial memiliki empat aspek, yaitu: a) Perhatian b) Penghayatan c) Durasi d) Frekuensi. Sementara itu, perilaku imitasi adalah perilaku yang dihasilkan ketika seseorang melihat model atau orang lain melakukan sesuatu dan mendapatkan konsekuensinya dari perilaku tersebut. Menurut (Sutrisno, 2017) perilaku imitasi adalah seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja. Walaupun pendapat ini berat sebelah, namun peranan imitasi dalam interaksi sosial itu tidak juga berpendapat bahwa semua orang memiliki kecenderungan yang kuat untuk menandingi (menyamai atau bahkan melebihi) tindakan orang disekitarnya. Perilaku yang diimitasi dapat berwujud penampilan (performance), sikap (attitude), tingkah laku (behavior), dan gaya hidup (life style) pihak yang ditiru. Proses imitasi melibatkan proses kognitif aktif yang mencakup empat fase belajar: Perhatian, Penyimpanan (Retention), Reproduksi Tindakan (Motor

Reproduction), dan Motivasi (Motivational process). Perilaku imitasi memiliki potensi dampak yang luas pada siswa SMA. Imitasi dapat bersifat positif jika individu meniru hal-hal yang baik, seperti meniru prestasi di bidang akademis dan non-akademis, atau mengadopsi gaya hidup yang sederhana. Namun, imitasi juga dapat menimbulkan dampak negatif jika meniru hal-hal yang kurang diterima di lingkungan masyarakat. Contohnya, meniru gaya berpakaian yang dianggap tidak pantas bagi pandangan masyarakat, atau meniru perilaku yang menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku. Mengingat bahwa imitasi adalah bagian dari proses belajar, sebaiknya seorang penggemar atau peniru harus lebih cerdas dalam memilih idola yang disukai agar dapat mengembangkan hal-hal positif seperti motivasi dan kreativitas.

Penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku imitasi pada peserta didik SMA menunjukkan bahwa perilaku imitasi berada pada kategori tinggi, dan meskipun intensitas dapat berada pada kategori rendah, pengaruh media sosial terhadap imitasi berada pada kategori tinggi. Hal ini menyoroti perlunya pengawasan serta edukasi yang tepat untuk mencegah perilaku imitasi yang negatif pada peserta didik. Berdasarkan urgensi ini dan peran krusial media sosial dalam memengaruhi pola sikap dan perilaku sosial siswa, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Imitasi Siswa SMA Negeri 3 Wonogiri, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif untuk mendukung pembentukan karakter siswa.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode random sampling yaitu dengan memilih responden secara acak dari populasi yang ditentukan, guna memastikan bahwa setiap individu memiliki peluang yang sama untuk terpilih, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai representatif dari keseluruhan populasi. Adapun populasi yang dipilih yaitu siswa SMA Negeri 3 Wonogiri dengan total keseluruhan responden 100 orang. Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini; satu variabel X yaitu Intensitas Penggunaan Media Sosial dan variabel Y yaitu Perilaku Imitasi Siswa. Adapun data yang diperoleh melalui instrumen kuisioner yang bernilai positive maupun negative yang berbentuk skala likert dengan interval 1 = Sangat

Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju. Instrumen Indikator terdiri dari 38 instrumen yang masing-masing variabel X sejumlah 18 dan Y sejumlah 20 instrumen. Penyajian data menggunakan sistem angket melalui google formulir. Teknik analisis data yang dipergunakan untuk menguji validitas instrumen penelitian, yaitu Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Perilaku Imitasi Siswa adalah dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan normalitas.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Data tentang jumlah koresponden yaitu 100 koresponden. Sebelum analisis regresi diperlukan uji coba analisis klasik. Adapun analisis klasik yang dilakukan yaitu uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas. Jika garis regresi tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2017).

#### B. Pembahasan

##### 1. Uji Validitas

###### a) Variabel X

jika  $r_{hitung} > r_{table}$  = valid, jika nilai signifikan  $< 0,05$  = valid, nilai  $r_{table}$  dengan  $N = 100$  pada signifikansi 5% pada distribusi nilai  $r_{table}$  statistic, maka dapat diperoleh angka  $r_{table}$  sebesar 0,195. Berdasarkan pada table diatas maka nilai validitas item dari variable X (Intensitas Penggunaan Media Sosial) nilai terendah adalah  $0,318 > 0,195$ , artinya 18 item variable meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dinyatakan valid.

###### b) Variabel Y

jika  $r_{hitung} > r_{table}$  = valid, jika nilai signifikan  $< 0,05$  = valid, nilai  $r_{table}$  dengan  $N = 100$  pada signifikansi 5% pada distribusi nilai  $r_{table}$  statistic, maka dapat diperoleh angka  $r_{table}$  sebesar 0,195. Berdasarkan pada table diatas maka nilai validitas item dari variable terikat (Perilaku Imitasi Siswa) nilai terendah adalah  $0,318 > 0,195$ , artinya 20 item variable meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dinyatakan valid.

#### 2. Uji Reliabilitas

##### a) Variabel X

Case Processing Summary		
	N	%
Cases	Valid	100 100.0
	Excluded*	0 .0
	Total	100 100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	18

Jika suatu variabel menunjukkan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Taherdoost, 2018). Berdasarkan data dari table tersebut variable X 0,744 artinya 18 item dari variable Intensitas Penggunaan Media Sosial bisa dikatakan reliabel.

##### b) Variabel Y

Case Processing Summary		
	N	%
Cases	Valid	100 100.0
	Excluded*	0 .0
	Total	100 100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.885	20

Jika suatu variabel menunjukkan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Taherdoost, 2018). Berdasarkan data dari table tersebut variable Y 0,885 artinya 20 item dari variable meningkatkan Perilaku Imitasi Siswa bisa dikatakan reliabel.

### 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N	100	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.62325592
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.065
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.102
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.104
99% Confidence Interval	Lower Bound	.096
	Upper Bound	.112

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Normalitas kolmogorow sminov, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal, berdasarkan data dari table tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu  $0,102 > 0,05$  artinya data berdistribusi normal.

### 4. Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Imitasi Siswa

Bersarkan hasil analisis, persamaan regresi ANOVA yang diperoleh yaitu:

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2435.866	1	2435.866	54.967	<.001 <sup>b</sup>
Residual	4342.884	98	44.315		
Total	6778.750	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Imitasi siswa.  
b. Predictors: (Constant), Intensitas penggunaan media sosial

Besaran kontribusi korelasi berdasarkan hasil pengujian menunjukkan korelasi/hubungan r sebesar 0.599. Dari hasil tersebut, diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.359 atau 35.88% yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap variabel terikat Perilaku Imitasi Siswa adalah sebesar 35.88%. Berdasarkan hasil uji korelasi, ditemukan adanya pengaruh positif dan sangat signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku imitasi siswa ( $r = 0.599, p < 0.001$ ). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas siswa menggunakan media sosial, semakin tinggi pula kecenderungan perilaku imitasi yang ditunjukkan. Meskipun kontribusinya cukup kuat, terdapat 64.12% variasi perilaku imitasi yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain, menegaskan bahwa pengaruh media sosial merupakan salah satu faktor dominan, tetapi bukan satu-satunya penentu utama perilaku imitasi. Penggunaan smartphone dan media sosial dengan intensitas serta frekuensi yang

tinggi dapat menimbulkan berbagai konsekuensi negatif bagi peserta didik. Salah satu dampak yang sering muncul adalah kecenderungan ketergantungan terhadap media sosial yang berujung pada penundaan dalam menyelesaikan tugas akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang tidak terkontrol berpotensi mengganggu efektivitas belajar siswa (Anggunani & Purwanto, 2019; Caesari et al., 2013).

Selain berdampak pada aspek akademik, intensitas penggunaan media sosial juga berpengaruh terhadap perilaku remaja dalam kehidupan sosialnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Amaliya, 2017) membuktikan adanya hubungan antara intensitas penggunaan media sosial Instagram, pengaruh lingkungan teman sebaya, serta latar belakang status sosial ekonomi orang tua dengan munculnya perilaku konsumtif pada siswa. Temuan ini menegaskan bahwa media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga berperan dalam membentuk pola perilaku dan gaya hidup remaja.

Dalam konteks perilaku sosial, imitasi merupakan salah satu mekanisme pembelajaran yang terjadi melalui proses pengamatan dan peniruan. (Barida, 2016) menjelaskan bahwa perilaku imitasi berkembang ketika individu meniru perilaku, sikap, atau karakter tokoh tertentu berdasarkan hasil interpretasi dari observasi yang dilakukan. Pandangan tersebut sejalan dengan teori Gabriel Tarde yang dikemukakan oleh (Anas, 2007), yang menyatakan bahwa imitasi merupakan proses mencontoh baik unsur fisik maupun nonfisik yang berlangsung secara terus-menerus, baik antarindividu maupun antarkelompok dalam kehidupan sosial. Lebih lanjut, perilaku imitasi tidak muncul tanpa sebab, melainkan dipicu oleh beberapa faktor pendukung. (Slamet, 2009) mengemukakan bahwa salah satu faktor utama terjadinya imitasi adalah keberadaan tokoh idola yang dijadikan panutan, di mana individu cenderung mengidentifikasi dirinya dengan figur yang dikagumi. Rasa kagum yang mendalam terhadap tokoh tersebut kemudian mendorong individu untuk meniru berbagai aspek yang melekat pada idolanya. Selain itu, dorongan untuk merasakan kepuasan pribadi juga menjadi faktor penting, karena individu merasa puas ketika mampu menyamakan dirinya dengan tokoh yang diidolakan, bahkan

hingga menunjukkan perilaku meniru secara berlebihan demi memenuhi kepuasan diri.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku imitasi pada siswa SMA Negeri 3 Wonogiri. Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial oleh siswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk meniru perilaku, gaya hidup, atau sikap yang mereka lihat di platform tersebut.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa kontribusi intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku imitasi adalah sebesar 35,9%, sementara 64,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, nilai-nilai yang dianut, serta karakter individu. Temuan ini menggarisbawahi bahwa media sosial bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga media pembelajaran sosial yang kuat bagi remaja. Proses imitasi yang terjadi dapat berdampak positif jika konten yang ditiru menginspirasi, memotivasi, atau mendukung pengembangan diri. Namun, di sisi lain, risiko imitasi terhadap perilaku negatif atau tidak sesuai norma juga perlu diwaspadai.

##### B. Saran

Oleh karena itu, peran pendampingan, pengawasan, dan edukasi dari guru, orang tua, serta pihak sekolah menjadi sangat penting. Diperlukan upaya bersama untuk membekali siswa dengan literasi digital dan kesadaran kritis dalam menyaring informasi, memilih figur yang tepat untuk dijadikan panutan, serta mengelola waktu penggunaan media sosial agar tetap seimbang dengan tanggung jawab akademis dan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pengembangan program bimbingan dan kebijakan sekolah yang mendukung pemanfaatan media sosial secara sehat dan bertanggung jawab, sehingga media sosial dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan karakter dan perilaku siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Harlianty, R. A., Citra, D., Fitri, M., & Farmasita, G. P. (n.d.). *Perilaku Imitasi pada Dewasa Awal Penggemar K-POP*.
- Helfines<sup>1</sup>, M., Dianto<sup>2</sup>, M., & Chandra, Y. (2025). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Imitasi Peserta Didik di SMA N 5 Padang. In *Jurnal EduTech* (Vol. 11, Issue 1). *IDENTIFIKASI PERILAKU SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES* (2). (n.d.).
- Khrishananto, R., & Adriansyah, M. A. (2021). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 323–336.  
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Komang Sanjaya, I. B., Darmada, I. M., & Suarta, I. M. (2022). PENGEMBANGAN BUKU CERITA ANAK BERGAMBAR BERNUANSA BUDAYA LOKAL UNTUK SISWA SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(2), 308–320.  
<https://doi.org/10.38048/jpcb.v9i2.673>
- Rifqi, M., & Fatgehipon, A. H. (2024). *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara STUDENT'S IMITATION BEHAVIOR AGAINST VIOLENCE THROUGH CELEBRITY BOXING SHOWS BASED ON SOCIAL LEARNING (CASE STUDY: JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS 222 JAKARTA)*.  
<https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Usop, D. S., & Astuti, A. D. (2022). Pengaruh Self-regulated Learning, Intensitas Penggunaan Media Sosial, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1782–1790.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.839>